

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jika dilihat dari objeknya, penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dimana peneliti turut serta langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh informasi melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, angket dan lain-lain.¹ Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang dimana peneliti akan meneliti langsung lokasi penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin.

Kemudian, ditinjau dari jenis data maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang orientasinya ada pada suatu fenomena atau gejala tertentu yang bergantung pada pengamatan yang mendalam. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa kata-kata tertulis, lisan atau perilaku dari objek yang diamati untuk menemukan pola, tema atau makna.² Oleh karena itu pendekatan ini sangat relevan untuk menngkaji realitas yang kompleks, dinamis dan kontekstual.

Adapun metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dimana data mengenai suatu fenomena atau praktik sosial akan disajikan secara detail.³ Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan data

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan I (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): 15.

² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, Cetakan I, vol. 11 (Makassar: Syakir Media Press, 2021) 30.

³ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *Quanta 2*, No. 2 (2018): 83–91.

yang diperoleh dan kemudian peneliti akan menjelaskannya secara sistematis, faktual dan akurat.⁴

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian harus dilakukan secara sistematis dan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, karakteristik masalah, dan ketersediaan sumber data. Lokasi yang tepat akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang autentik, relevan, dan mendalam, sedangkan pemilihan lokasi yang salah dapat berdampak pada kualitas temuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan lokasi penelitian sering dilakukan secara sengaja, terutama dalam penelitian kualitatif, dengan mempertimbangkan potensi kekayaan informasi yang dimiliki oleh lokasi tersebut.⁵ Adapun lokasi dari penelitian yang dilakukan bertempat di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Al-Ma'ṣurat dalam kamus Prof. Dr. H. Mahmud Yunus berasal dari kata *ma'ṣuurun* yang artinya diriwayatkan atau dipindahkan. Dengan penambahan *alif lam* dan *ta marbuttoh* yang digunakan pada sesuatu yang berhubungan dengan *muannats* atau sesuatu benda yang jumlahnya banyak walaupun *mudzakkar* tapi akan menjadi *muannats* jika banyak yang diriwayatkan. Sedangkan yang dimaksud

⁴ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*, Cetakan I (Mataram: Sanabil, 2020): 8.

⁵ Kustiawan et al., "Pendekatan Metode Penelitian Lokasi Dan Waktu Informan Penelitian Dan Penyusunan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 5051–55.

peneliti dengan *al-Ma'tsurat* di sini adalah kumpulan bacaan zikir yang dipilih oleh Hasan al-Banna dari sejumlah ayat dan hadis Nabi Muhammad Saw.⁶

Zikir *al-Ma'tsurat* disusun oleh Hasan al-Banna, seorang ulama dan pembaharu Islam asal Mesir yang lahir pada tahun 1906 dan dikenal sebagai pendiri gerakan Ikhwanul Muslimin. Ia memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat serta perhatian besar terhadap pembinaan spiritual umat. Dalam konteks ini, ia menyusun *Al-Ma'tsurat* sebagai panduan praktis zikir harian yang mudah diamalkan oleh masyarakat luas. Karyanya menunjukkan komitmen terhadap pemurnian ajaran Islam melalui pengambilan doa-doa sahih dari Al-Qur'an dan hadis, sekaligus sebagai instrumen pembinaan moral dan spiritual umat Islam di era modern.⁷

Zikir *al-Ma'tsurat* yang ia susun merupakan kumpulan bacaan zikir dan doa yang secara sistematis berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Secara konseptual, zikir adalah aktivitas mengingat Allah melalui lisan dan hati sebagai bentuk ibadah spiritual, sedangkan *Al-Ma'tsurat* merujuk pada wirid yang diwariskan dari sumber otoritatif Islam. Kumpulan ini dirancang untuk diamalkan secara rutin, khususnya pada waktu pagi dan petang, sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Kandungannya mencerminkan integrasi antara

⁶ Amri Diantoro, "Tradisi Zikir *al-Ma'tsurat* Pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung (Metode Living Qur'an)", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018): 48.

⁷ Haerul Putra Wira Pratama, "Analisis Hadis-Hadis Zikir dalam Kitab *Al-Ma'tsurat* Al-Kubra Karya Imam Hasan Al-Banna" *Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026): 16-18.

wahyu dan sunnah, sehingga memiliki legitimasi kuat dalam praktik keagamaan Islam kontemporer.⁸

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* sebagai fenomena di Pondok Pesantren Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin. Praktik zikir *al-Ma'tsurat* oleh Hasan al-Banna di Pesantren Al-Furqan Muhammadiyah di Banjarmasin merupakan objek penelitian penting yang perlu dipelajari secara akademis karena mencerminkan praktik spiritual terstruktur dalam kehidupan sehari-hari santri. Penelitian ini mempelajari bagaimana teks zikir dipraktikkan secara rutin dan diinternalisasi sebagai bagian dari pengembangan karakter religius para santri. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap efek dan makna dari praktik *al-Ma'tsurat* dalam konteks *living Qur'an* dan kontribusinya terhadap pembentukan kepribadian.

2. Subjek Penelitian (informan)

Dalam penelitian kualitatif, subjek sering disebut sebagai informan atau partisipan, yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Pemilihan subjek bukanlah secara acak, melainkan mempertimbangkan kedalaman informasi yang dapat mereka berikan mengenai fenomena yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami karakteristik, pengalaman, dan posisi sosial subjek untuk memastikan data yang kaya dan bermakna. Lebih lanjut,

⁸ Nurushofa Fatimatuazzahro' dan Rifqi As'adah, "Studi Living Qur'an Atas Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Amaliah Dzikir *al-Ma'tsurat* Di PPTQ Ar-Roudhoh Putri Botoran Tulungagung," *Living Islam: The Journal of Islamic Discourses* 7, no. 1 (2024): 179–200.

interaksi antara peneliti dan subjek sangat penting dalam menghasilkan data yang valid dan kontekstual.⁹

Hubungan antara subjek dan objek penelitian saling terkait, karena subjek adalah pihak yang mewakili atau mengalami objek penelitian. Penentuan objek harus jelas dan spesifik agar penelitian memiliki arah yang terstruktur dan tidak menjadi menyimpang. Objek penelitian mengacu pada fenomena, masalah, atau fokus studi yang diteliti dalam suatu penelitian. Objek ini dapat berupa perilaku, praktik sosial, makna, atau peristiwa yang menjadi fokus perhatian peneliti. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian dipahami tidak hanya sebagai sesuatu yang diamati, tetapi juga sebagai konstruksi makna yang dianalisis secara mendalam dalam konteks tertentu.¹⁰

Dalam penelitian ini ada lima informan yang akan dijadikan sumber utama, terdiri dari santri putra senior yang ditugaskan menjadi *mudabbir* dan ustadz yang ditugaskan menjadi *musyrif* di asrama. Jumlah santri putra yang menjadi *mudabbir* saat penelitian ini dilakukan ada 16, dan ustadz yang menjadi *musyrif* ada 4 orang. Kemudian dari jumlah tersebut, 5 santri senior dan 2 orang ustadz dipilih untuk menjadi informan. Adapun pemilihan santri senior dalam penelitian ini beralasan karena santri senior dirasa memiliki pengalaman yang sudah cukup lama dalam mengamalkan zikir *al-Ma'tsurat* selama di pesantren, dan mampu menyampaikan pengalamannya selama mengamalkan zikir.

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

¹⁰ Wahdi Suardi, "Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif," *Ekubis: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis* 2, no. 2 (2017): 1–11.

Berikut ini biodata informan dalam penelitian ini:

Informan 1 dalam penelitian ini adalah M. Faiz N.U, lahir di Kotabaru, 25 Maret 2009. Informan saat ini tercatat sebagai santri putra kelas XI MA di Pondok Pesantren Al-Furqan, bertempat tinggal di Jl. Karya Utama Blok H, Kotabaru. Jabatan informan dalam Organisasi Santri Pengurus Asrama adalah sebagai *mudabbir* anggota bidang keamanan.

Informan 2 dalam penelitian ini adalah M. Roofi' Aufa, lahir di Banjarmasin, 5 Januari 2009. Informan saat ini tercatat sebagai santri putra kelas XI MA di Pondok Pesantren Al-Furqan, bertempat tinggal di Jl. Sultan Adam Komp. Mahligai, Banjarmasin. Jabatan informan dalam Organisasi Santri Pengurus Asrama adalah sebagai *mudabbir* anggota bidang bahasa dan pengajaran.

Informan 3 dalam penelitian ini adalah Muhammad Rasyid Ridho, lahir di Banjarmasin, 4 Juli 2009. Informan saat ini tercatat sebagai santri putra kelas XI MA di Pondok Pesantren Al-Furqan, bertempat tinggal di Jl. Kampung Melayu Laut, Banjarmasin. Jabatan informan dalam Organisasi Santri Pengurus Asrama adalah sebagai *mudabbir* ketua bidang keibadahan.

Informan 4 dalam penelitian ini adalah Mochammad Zainudin Maryono, lahir di Banjarmasin, 17 Maret 2009. Informan saat ini tercatat sebagai santri putra kelas XI MA di Pondok Pesantren Al-Furqan, bertempat tinggal di Pemurus Dalam, Banjarmasin. Jabatan informan dalam Organisasi Santri Pengurus Asrama adalah sebagai ketua umum.

Informan 5 dalam penelitian ini adalah Tegar Gemilang A. Pratama, lahir pada 6 Juni 2009. Informan saat ini tercatat sebagai santri putra kelas XI MA di Pondok Pesantren Al-Furqan, bertempat tinggal di Jl. Kembali 4. Ketapang, Kotawaringin Timur. Jabatan informan dalam Organisasi Santri Pengurus Asrama adalah sebagai *mudabbir* bidang keibadahan.

Informan 6 dalam penelitian ini adalah Fauzan Jam'an, lahir di Pematang, 11 Desember 1997. Informan saat ini tercatat sebagai guru pengasuh asrama, bertempat tinggal di Jl. Provinsi, Rt. 04 Penajam. Jabatan informan dalam Pengasuh Asrama adalah sebagai *musyrif* bidang kurikulum.

Informan 7 dalam penelitian ini adalah Muhammad Shoelihin, lahir di Aluh-aluh, 14 April 2000. Informan saat ini tercatat sebagai guru pengasuh asrama, bertempat tinggal di Jl. Takisung Raya, Kab. Tanah Laut. Jabatan informan dalam Pengasuh Asrama adalah sebagai *musyrif* bidang kesantrian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan aspek fundamental yang menentukan kedalaman dan kualitas temuan penelitian. Pendekatan ini menekankan eksplorasi makna, pengalaman, dan realitas sosial melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam konteks alami. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan reflektif tentang fenomena yang diteliti. Lebih lanjut, penggunaan berbagai teknik secara bersamaan

memungkinkan triangulasi untuk meningkatkan validitas data. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik fenomena yang diteliti.¹¹

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian kualitatif, wawancara tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data tetapi juga sebagai sarana untuk memahami realitas sosial dari perspektif partisipan. Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam metodologi penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam makna, pengalaman, dan perspektif subjektif individu. Teknik ini dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan dalam bentuk percakapan terbuka dan fleksibel, memungkinkan eksplorasi data yang luas dan kontekstual. Wawancara adalah metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu mengungkap informasi terperinci melalui pertanyaan terbuka dan prosedur sistematis.¹²

Wawancara mendalam merupakan teknik yang kompleks dan interpretatif untuk menghasilkan data yang kaya dan kontekstual. Melakukan wawancara mendalam membutuhkan peneliti untuk memiliki keterampilan metodologis dan

¹¹ Aisyah Sekar Sari, Nadia Aprisilia, dan Yessi Fitriani, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025): 539–45.

¹² Imami Nur Rahmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

komunikasi yang kuat untuk memperoleh data yang valid dan bermakna. Proses ini biasanya menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan informasi yang berkembang di lapangan. Kualitas data wawancara dipengaruhi oleh pemilihan informan, kedalaman pertanyaan, dan pencapaian saturasi data dalam proses penelitian kualitatif.¹³ Dalam penelitian ini wawancara akan bersama sebagian santri dan dewan guru terkait pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* di pondok pesantren tersebut.

4. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah salah satu teknik pengumpulan data utama dalam metodologi penelitian kualitatif, yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kehidupan sosial subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan rutinitas santri dalam mengamalkan zikir *al-Matsurat* di lokasi penelitian. Dalam teknik ini, peneliti bertindak tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga sebagai partisipan, berpartisipasi dalam aktivitas sosial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat menangkap perilaku, interaksi, dan makna yang berkembang dalam konteks alami. Observasi partisipatif memungkinkan pengumpulan data yang lebih autentik karena diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan. Teknik ini juga memberikan akses ke informasi yang sulit diungkap hanya melalui wawancara.¹⁴

¹³ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283-294.

¹⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *Jurnal at-Taqqaddum* 8, no. 1 (2016): 21-46.

Observasi partisipatif merupakan metode penting untuk menghasilkan data kualitatif yang kaya dan komprehensif. Penerapan observasi partisipatif membutuhkan kepekaan, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan reflektif dari peneliti dalam memahami dinamika sosial yang terjadi. Peneliti harus mampu menyeimbangkan peran mereka sebagai partisipan dan pengamat untuk menghindari gangguan terhadap situasi alami yang diamati. Lebih lanjut, proses pencatatan data dilakukan secara sistematis melalui catatan lapangan untuk memastikan keakuratan informasi. Observasi partisipatif dapat dilakukan pada berbagai tingkat keterlibatan, dari partisipasi pasif hingga partisipasi penuh dalam kegiatan kelompok. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam, mencapai tingkat makna perilaku sosial, dalam hal ini adalah makna dari pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* di pondok pesantren.¹⁵

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memeriksa berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, baik dalam bentuk tertulis, visual, maupun digital. Dokumen dipandang sebagai fakta sosial yang mencatat peristiwa, aktivitas, dan makna yang berkembang dalam konteks tertentu. Analisis dokumen adalah prosedur sistematis untuk meninjau, mengevaluasi, dan menafsirkan dokumen untuk mendapatkan pemahaman empiris yang mendalam. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengakses data yang stabil karena tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Lebih lanjut,

¹⁵ Dian Muslimin et al., *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, 1 ed. (Agam: Lauk Puyu Press, 2024): 81-84.

dokumen juga memberikan informasi kontekstual dan historis yang penting dalam memahami fenomena penelitian. Di sini peneliti akan mengkaji dokumen-dokumen, seperti buku panduan zikir al-Matsurat, catatan kegiatan pesantren, serta dokumen lainnya yang dirasa relevan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁶

Studi dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap tetapi juga sebagai sumber data yang memperkuat validitas melalui triangulasi dalam penelitian kualitatif. Dalam praktiknya, studi dokumentasi melibatkan pemilihan, klasifikasi, dan analisis isi dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti perlu menilai keaslian, kredibilitas, dan keterwakilan dokumen untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis dokumen memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan yang bermakna dalam teks atau arsip. Studi dokumentasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif, yang digunakan bersamaan dengan teknik lain seperti wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.¹⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memahami makna fenomena melalui pengolahan mendalam data non-numerik. Proses ini terjadi secara interaktif dan berkelanjutan, dari tahap pengumpulan data hingga interpretasi akhir. Salah satu model yang paling banyak digunakan adalah model interaktif, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data,

¹⁶ Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method ... 27-40".

¹⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177-81.

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahap ini tidak linier, tetapi saling terkait dan terjadi secara bersamaan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi makna tersembunyi dalam data dan membangun pemahaman kontekstual yang komprehensif tentang objek penelitian.¹⁸

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif, yaitu menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna. Proses ini meliputi pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data tidak hanya melibatkan pengurangan data tetapi juga pengorganisasian dan penajaman informasi untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti mengidentifikasi aspek-aspek penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan menghindari akumulasi data yang tidak relevan.¹⁹

Secara operasional, reduksi data melibatkan aktivitas analitis seperti pengkodean, pengkategorian, dan identifikasi tema-tema yang muncul. Peneliti menginterpretasikan data dengan mengelompokkan informasi ke dalam unit konseptual tertentu, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Reduksi data juga bersifat dinamis, karena dapat berubah seiring dengan penambahan data baru. Proses ini mengharuskan peneliti untuk teliti dan peka dalam memilah data yang relevan dan mempertahankan informasi penting. Reduksi data tidak hanya

¹⁸ Diah Ayu Rahmani, Sri Murhayati, dan Idham Kholis, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13037–13048.

¹⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

berfungsi sebagai proses penyaringan data tetapi juga sebagai proses analitis yang memperkuat kualitas interpretasi dalam penelitian kualitatif.²⁰

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data, yang bertujuan untuk mengatur informasi secara sistematis agar mudah dipahami. Data yang telah direduksi disajikan dalam berbagai format, seperti narasi deskriptif, matriks, tabel, grafik, atau bagan. Dalam penelitian ini data disajikan dalam format narasi deskriptif. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data. Penyajian yang terstruktur memfasilitasi interpretasi dan analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penyajian data memainkan peran penting dalam membantu peneliti memahami gambaran keseluruhan fenomena yang sedang dipelajari dan mendukung proses pengambilan keputusan dalam penelitian.²¹

Menarik kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk menemukan makna dari data yang disajikan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan proposisi yang muncul dari data. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara dan memerlukan verifikasi berkelanjutan untuk memastikan validitasnya. Proses verifikasi dilakukan melalui teknik seperti triangulasi, pengecekan ulang data, dan diskusi dengan informan atau

²⁰ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

²¹ Ulfa Hayana Sari Harahap, Dinda Putri, dan Abdul Fattah Nasution, "Langkah – Langkah Pengumpulan dan Pengelolaan Data Penelitian Kualitatif di Tk Dahlia Indah," *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2025): 137–40.

kolega. Dengan demikian, menarik kesimpulan tidak hanya menghasilkan temuan penelitian tetapi juga memastikan validitas dan kredibilitas hasil analisis.²²

Tiga tahapan analisis data kualitatif mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan proses yang terpadu, interaktif, dan berulang. Proses-proses ini tidak dilakukan secara terpisah, tetapi saling terkait dari awal hingga akhir penelitian. Interaksi antar tahapan ini memungkinkan peneliti untuk terus menyempurnakan dan memperdalam analisis data. Dengan pendekatan ini, penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang mendalam, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, pemahaman komprehensif tentang ketiga tahapan ini sangat penting untuk menghasilkan penelitian berkualitas tinggi.²³

Dalam penelitian ini, setelah terkumpulnya data-data yang diperlukan, tahapan yang dilakukan peneliti adalah mengolah dan menganalisis data yang diperoleh, mulai dari mengorganisasi data, membuat kategori, hingga menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang sudah ada.²⁴ Setelah melalui tahapan-tahapan di atas peneliti akan melakukan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis content. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dengan

²² Rijali, "Analisis Data Kualitatif ... 81-85."

²³ Nurmala Dewi Qadarsih, Maimunah, Dan Zikriah, "Analisis Kualitatif Kesulitan Mahasiswa Dalam menguasai Statistika Lanjut Berdasarkan Hasil Tes Mahasiswa," *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, No. 2 (2025): 479–89.

²⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ke-2 (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020), 123.

mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan secara apa adanya sebelum akhirnya disimpulkan.²⁵

Setelah data yang diperoleh dideskripsikan, peneliti akan melanjutkan dengan menganalisis konten untuk menemukan makna, pola, atau kecenderungan tertentu dalam sebuah fenomena. Analisis konten adalah metode analisis data kualitatif yang digunakan secara sistematis dan objektif untuk memeriksa makna, pola, dan pesan dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk teks, gambar, dan simbol. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi konten dan mengungkap makna eksplisit dan implisit dari data. Proses pengkodean sangat penting karena menentukan keberhasilan identifikasi pola dan tema yang relevan. Dengan demikian, teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang fenomena secara kontekstual dan terstruktur.²⁶

²⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

²⁶ Anny Wahyu Di Jayanti dan Muhammad Abdul Ilah, "Analisis Konten Media Sosial dalam Perspektif Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2025): 20–29.